

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel kualitas ruang terbuka, maka dapat disimpulkan dan direkomendasikan baik kepada pemerintah, masyarakat maupun untuk studi lanjutan tentang hal tersebut.

5.1. Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis, didapatkan hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian “*Seberapa besar kualitas ruang terbuka untuk anak di Kampung Gemblakan Bawah?*”, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas ruang terbuka untuk anak di Kampung Gemblakan Bawah mendapatkan skor sebesar 302. Skor tersebut termasuk dalam kategori kualitas yang buruk. Penyebab dari buruknya kualitas ruang terbuka untuk anak di Kampung Gemblakan Bawah dikarenakan terdapat beberapa indikator dalam penilaian kualitas ruang terbuka untuk anak yang tidak terpenuhi. Selain itu, penyebab buruknya kualitas ruang terbuka untuk anak di Kampung Gemblakan Bawah juga disebabkan karena pengembangan Kampung Ramah Anak di Kota Yogyakarta lebih banyak berfokus pada aspek non fisik seperti anak-anak yang bersekolah, kematian anak, kelahiran anak, aturan tentang jam belajar dan lain-lain. Oleh karena itu, pengembangan dalam aspek fisik tidak begitu difokuskan. Hal ini terbukti dari indikator-indikator Kampung Ramah Anak yang berjumlah 60 indikator, hanya terdapat satu indikator saja yang berkaitan dengan penyediaan ruang terbuka untuk anak.

Kualitas yang buruk tidak menghalangi anak-anak untuk tetap memanfaatkan ruang terbuka sebagai tempat beraktivitas. Hal tersebut dapat terlihat dari pemanfaatan ruang terbuka oleh anak yang sangat optimal. Pemanfaatan yang optimal dapat dilihat dari beragamnya aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak di ruang terbuka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa meskipun perhitungan yang dilakukan mendapatkan hasil yang buruk, tetapi apabila dilihat dari beragamnya aktivitas yang dilakukan oleh anak maka dapat dikatakan bahwa kualitasnya cukup baik. Seperti yang dikatakan oleh Carr (1992), bahwa ruang terbuka publik yang berkualitas dapat dilihat dari berlangsungnya kegiatan di ruang tersebut. Kegiatan pada ruang terbuka publik antara lain seperti bercerita bermain, dan saling menyapa, atau sekedar kontak pasif seperti duduk untuk melihat keadaan sekitar dan mendengarkan keramaian. Berdasarkan pernyataan tersebut, penilaian sederhana dalam menilai kualitas ruang terbuka dapat dilakukan dengan melihat aktivitas yang ada di ruang terbuka. Semakin beragam aktivitas yang dilakukan semakin baik kualitasnya, karena dapat menampung berbagai macam aktivitas di dalamnya.

Adapun kesimpulan kualitas ruang terbuka untuk anak berdasarkan jenis ruangnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lapangan

- Kualitas keamanan di lapangan mendapatkan skor 16 yang berarti buruk kualitasnya. Penyebabnya yaitu karena terdapat batasan fisik yang menghalangi pandangan orang tua. Batasan tersebut berupa rumah-rumah yang berada mengelilingi lapangan. Selain itu, disebabkan juga oleh jarak antara lapangan dengan jalan yang digunakan anak beraktivitas melebihi 100 meter. Berdasarkan jangkauannya didapat jarak antara lapangan dan jalan sejauh 105 meter. Jarak tersebut dianggap cukup jauh, sehingga tidak dapat memenuhi indikator yang sudah ditetapkan.
- Kualitas keselamatan di lapangan mendapatkan skor 32 yang termasuk ke dalam kualitas cukup baik. Faktor utamanya yaitu karena hanya terdapat satu indikator yang tidak terpenuhi, yaitu jarak dari kendaraan bermotor yang lewat < 5 meter (*dapat dilihat pada Gambar 4.19 halaman 81*). Hal tersebut karena lapangan dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan bermotor bagi warga, sehingga sering ditemui motor yang lalu lalang di lapangan.
- Kualitas kenyamanan di lapangan mendapat skor 16 juga, sehingga termasuk dalam kualitas yang buruk. Penyebabnya ada tiga indikator yang tidak terpenuhi, yaitu karena digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bermotor, tidak tersedia tempat sampah, dan tidak tersedia pohon-pohon yang rindang. Tidak tersedianya pohon-pohon rindang karena kondisi Kampung Gemblakan Bawah yang tidak memungkinkan untuk menyediakan pohon yang rindang.
- Kualitas aksesibilitas di lapangan mendapat skor 16 yang berarti buruk kualitasnya. Penyebabnya ada dua, yaitu jalur pejalan kaki tidak terpisah dengan jalur kendaraan, dan tidak dapat dicapai dari segala sisi. Untuk mencapai lapangan hanya dapat melalui tiga sisi saja (*dapat dilihat pada Gambar 4.16 halaman 77*).
- Hanya terdapat satu variabel penilaian kualitas ruang terbuka untuk anak yang mendapatkan hasil cukup baik, yaitu variabel keselamatan. Sedangkan variabel lainnya termasuk dalam kualitas yang buruk. Jika skor dari masing-masing variabel dijumlahkan seluruhnya, maka mendapatkan skor sebesar 80 yang termasuk ke dalam nilai skor kelas terendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas lapangan di Kampung Gemblakan Bawah termasuk ke dalam kualitas yang buruk.

2. Jalan

- Kualitas keamanan di jalan mendapatkan skor 37 yang berarti buruk kualitasnya. Penyebabnya yaitu karena terdapat batasan fisik yang menghalangi pandangan orang

tua. Batasan tersebut berupa rumah-rumah yang berada di sisi barat jalan. Selain itu, disebabkan juga oleh jarak antara jalan dengan lapangan melebihi 100 meter seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

- Kualitas keselamatan di jalan mendapatkan skor 74 yang termasuk ke dalam kualitas yang cukup baik. Faktor utamanya yaitu karena hanya terdapat satu indikator yang tidak terpenuhi, yaitu adanya alat atau benda yang membahayakan keselamatan anak. Benda-benda yang dimaksud yaitu susunan batu yang diletakkan di lantai yang berguna sebagai terapi refleksi bagi orang dewasa dan alas dari pot tanaman dan lampu jalan yang diletakkan di atas dinding pembatas jalan dengan Sungai Code. Benda tersebut dirasa membahayakan anak karena memiliki ujung yang tajam dan sudut yang lancip (*dapat dilihat pada Gambar 4.25 dan Gambar 4.26 halaman 90*).
- Kualitas kenyamanan di jalan mendapat skor 74, sehingga termasuk dalam kualitas yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hanya terdapat satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu tidak tersedia pohon-pohon yang rindang. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kondisi Kampung Gemblakan Bawah tidak memungkinkan untuk menyediakan pohon-pohon yang rindang.
- Kualitas aksesibilitas di jalan mendapat skor 37 yang berarti buruk kualitasnya. Penyebabnya karena seluruh indikator tidak dapat terpenuhi, yaitu tidak dapat dicapai dari segala sisi, lokasi berada di sepanjang sungai, dan tidak ada pemisah jalur antara pejalan kaki dan kendaraan.
- Variabel yang mendapatkan skor tertinggi dalam penilaian kualitas ruang terbuka untuk anak di jalan yaitu variabel keselamatan dan kenyamanan dengan skor 74. Sedangkan variabel lainnya mendapatkan skor yang sama, yaitu 37. Jika dijumlahkan seluruhnya, maka mendapatkan skor sebesar 222 yang termasuk ke dalam kelas ke tiga. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas jalan di Kampung Gemblakan Bawah termasuk ke dalam kualitas yang buruk.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk masyarakat Kampung Gemblakan Bawah dan pemerintah berkaitan dengan ruang terbuka untuk anak. Selain itu, terdapat juga rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.1. Rekomendasi untuk Masyarakat

Rekomendasi yang diberikan untuk masyarakat Kampung Gemblakan Bawah ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas ruang terbuka untuk anak adalah sebagai berikut.

1. Tetap mempertahankan fungsi ruang terbuka yang sudah ada sebagai ruang bermain dan berolahraga untuk anak. Karena ruang terbuka di Kampung Gemblakan Bawah sangat sedikit ketersediaannya. Selain itu, terdapat juga beberapa ruang terbuka yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti lapangan yang terdapat di RW 09 karena berada ditengah reruntuhan bangunan warga sehingga banyak ditemukan pecahan kaca dan paku di sekitarnya. Lapangan tersebut dapat dibersihkan dari benda-benda bekas reruntuhan bangunan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal baik oleh anak-anak ataupun masyarakat.
2. Pemasangan kanopi/pergola dan tanaman rambat agar ruang terbuka menjadi lebih teduh. Indikator dari variabel kenyamanan, yaitu teduh dan ada pohon-pohon rindang tentu sulit untuk diterapkan di Kampung Gemblakan Bawah. Hampir keseluruhan lahan di Kampung Gemblakan Bawah merupakan lahan terbangun sehingga tidak ada lahan untuk menanam pohon-pohon yang rindang agar lingkungan menjadi teduh. Oleh karena itu, indikator tersebut dapat diubah sesuai dengan kondisi kampung. Salah satu caranya dengan memasang pergola dan tanaman rambat, terutama di jalan. Sebenarnya, sudah terdapat beberapa pergola dan tanaman rambat yang dipasang di beberapa jalan di Kampung Gemblakan Bawah dapat dilihat pada Gambar 5.1. Akan tetapi terdapat juga pergola yang tidak terdapat tanaman rambat di atasnya sehingga tidak menimbulkan keteduhan seperti jalan yang berada di bantaran Sungai Code dapat dilihat pada Gambar 5.2. Padahal di jalan bantaran Sungai Code hanya digunakan oleh pejalan kaki dan sepeda, seharusnya pada jalan tersebut lebih dibutuhkan adanya pergola dan tanaman rambat. Salah satu contoh jalan yang terdapat pergola dan tanaman rambat pada jalur pejalan kakinya yaitu di jalan sekitar kampus Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 5.3.



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2017

Gambar 5.1
Salah Satu Jalan yang Terdapat Pergola dan Tanaman Rambat



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2017

Gambar 5.2
Pergola di Jalan Bantaran Sungai Code



Sumber : Google Image

Gambar 5.3
Pergola di Jalan Sekitar Kampus Universitas Negeri Yogyakarta

3. Perlu adanya pengaturan jam parkir kendaraan di lapangan. Selain digunakan sebagai tempat beraktivitas anak dan masyarakat, lapangan juga digunakan sebagai tempat parkir kendaraan masyarakat Kampung Gemblakan Bawah. Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah aturan mengenai jam parkir kendaraan di lapangan agar tidak mengganggu anak-anak beraktivitas di lapangan. Anak-anak biasanya beraktivitas pagi hari sampai sore hari ketika hari libur. Sedangkan pada hari sekolah biasanya anak-anak beraktivitas pagi hari sampai sore hari. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak-anak selesai pada sore hari sehingga waktu kendaraan yang parkir di lapangan mulai dari sore hari.
4. Perlu diperhatikan keberadaan benda-benda yang ada di ruang terbuka, karena masih terdapat benda-benda yang beresiko mengancam keselamatan anak. Seperti pada jalan di bantaran Sungai Code terdapat susunan batu untuk terapi refleksi yang memiliki ujung yang tajam dan juga terdapat alas tempat pot tanaman atau lampu yang terletak di atas dinding pembatas yang memiliki sudut yang lancip. Kedua benda itu dapat melukai kaki dan juga kepala anak-anak apabila anak-anak tidak berhati-hati.

5. Adanya aturan terkait pemisahan ruas jalan pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Jadi, pada ruas-ruas jalan tertentu hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki serta pada ruas-ruas jalan lainnya hanya dapat dilalui oleh kendaraan bermotor. Aturan ini dibuat agar jalur kendaraan bermotor tidak bercampur dengan pejalan kaki.

5.2.2. Rekomendasi untuk Pemerintah

Rekomendasi yang diberikan untuk pemerintah berkaitan dengan ruang terbuka untuk anak adalah sebagai berikut.

1. Penyediaan ruang parkir komunal di sekitar Kampung Gemblakan Bawah. Tidak memungkinkan untuk menyediakan ruang parkir di Kampung Gemblakan Bawah karena ketersediaan lahannya sangat terbatas. Selain itu, penyediaan ruang parkir komunal ini diberikan tarif yang rendah, sehingga masyarakat Kampung Gemblakan Bawah tidak merasa terbebani. Hal ini berkaitan dengan area ruang beraktivitas anak di Kampung Gemblakan Bawah yang sering menjadi ruang parkir kendaraan bermotor sehingga mengganggu anak-anak beraktivitas.
2. Pengembangan Kampung Ramah Anak juga harus berfokus kepada fisik. Menurut Lynch (1981) dalam Darmawan (2005), menyatakan bahwa jiwa suatu ruang tidak hanya terbentuk oleh tatanan fisik, tetapi juga oleh tatanan aktivitas atau fungsi di dalamnya dan terjadi dialog antara keduanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara aspek fisik dan non fisik saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, selain berfokus pada non fisik, pengembangan Kampung Ramah Anak di Kota Yogyakarta juga harus mempertimbangkan aspek fisiknya juga.

5.2.3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan ruang terbuka untuk anak adalah sebagai berikut.

1. Variabel dan indikator yang digunakan dalam menilai kualitas ruang terbuka untuk anak sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik lokasi studi.
2. Menambahkan variabel dan indikator yang bersifat non fisik dalam menilai kualitas ruang terbuka anak agar dapat dinilai secara menyeluruh. Contohnya adalah aktivitas yang dilakukan di ruang terbuka.